



PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PT ASTRA INTERNASIONAL TBK
(THE EFFECT OF LIQUIDITY AND ACTIVITY RATIO ON PROFITABILITY RATIO OF PT ASTRA INTERNASIONAL TBK)

Ervan Ramadona¹, Diana², Rezti³, Tusiana Dewi⁴
^{1,2,3,4}STIMI Banjarmasin

Email: dyanahms@gmail.com

Abstrak

Penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2015-2023. Hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 1 perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk, dengan 27 data berkaitan dengan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023 sebesar $0,010 < 0,05$. Signifikansi berpengaruh aktivitas terhadap profitabilitas sebesar $0,269 < 0,05$. Jika signifikansi $< 0,05$, maka pengaruh parsial penelitian ini diterima. Jadi likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023.

Kata kunci: likuiditas, aktivitas, profitabilitas.

Abstract

Research on the Effect of Liquidity and Activity Ratios on the Profitability Ratio of PT Astra Internasional Tbk aims to determine the Effect of Liquidity and Activity Ratios on the Profitability Ratio of PT Astra Internasional Tbk from 2015-2023. The research results are used as material for consideration to increase company profitability.

This research uses a quantitative approach with an explanatory research type. The research population consisted of 1 company, namely PT Astra Internasional Tbk, with 27 data related to liquidity, activity and profitability. This research data collection technique uses documentation. The data analysis technique uses regression analysis.

The results of the regression analysis of this research show that the significance of the influence of liquidity on the profitability of PT Astra Internasional Tbk for the 2015-2023 period is $0.010 < 0.05$. The significance of the effect of activity on profitability is $0.269 < 0.05$. If the significance is < 0.05 , then the partial influence of this research is accepted. So liquidity affects the profitability of PT Astra Internasional Tbk for the 2015-2023 period. Activities have no effect on the profitability of PT Astra Internasional Tbk for the 2015-2023 period.

Keywords: liquidity, activity, profitability.

Pendahuluan

Perusahaan agar memiliki daya saing yang tinggi harus dapat meningkatkan kinerjanya dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk menentukan kinerja manajemen, apakah telah mencapai tujuannya yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan. Hal ini dalam ukuran kuantitatif meliputi estimasi aliran arus kas yang akan masuk. Analisis profitabilitas merupakan kategori pertama dalam ukuran kinerja. Nilai perusahaan akan meningkat jika profitabilitas perusahaan melebihi biaya modal yang digunakan

oleh perusahaan tersebut (Rahayu, 2020: 2). Kemudian (Hidayat, 2018) menambahkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut.

Rasio yang penting untuk diperhitungkan adalah aset perusahaan karena aset menjadi tumpuan kebijakan untuk menghitung likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jika aset menurun atau tidak stabil maka akan berdampak pada profitabilitas dan sekrutitas perusahaan. Pada (Rahayu, 2020) menegaskan bahwa penggunaan Rasio laporan keuangan dapat dilakukan perusahaan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Usaha menilai posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis Ratio, dan Ratio yang dapat digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selanjutnya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas akan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

Resiko likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Ratio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Ratio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid (Hidayat, 2018) Salah satu ukuran likuiditas adalah Ratio Lancar (*Current Ratio*). Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi Ratio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut (Siswanto, 2021).

Rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya Ratio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva (Hidayat, 2018). Solvabilitas dapat diukur dengan proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Debt ratio menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya (Siswanto, 2021). Total Assets Turnover mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi Total Assets Turnover, semakin efektif operasional perusahaan tersebut (Siswanto, 2021).

Berikut ini dikemukakan profitabilitas 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. Profitabilitas 5 PT Astra Internasional Tbk
Tahun 2017-2023**

No	Tahun	Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk		
		ROA	ROE	Profit Margin
1.	2019	8%	14%	0,21
2.	2020	5%	10%	0,22
3.	2021	7%	12%	0,22
4.	2022	10%	17%	0,23
5.	2023	10%	18%	0,23

Diolah, 2024

Tabel 1 di atas menggambarkan profitabilitas PT Astra Internasional Tbk kurun

waktu 5 tahun, mulai tahun 2019 – 2023. Profitabilitas PT Asra Internasional dihitung berdasarkan *return on asset* (ROA) tahun 2019 mencapai 8 %, tahun 2020 turun menjadi 5%, tahun 2021 naik lagi mencapai 7%. *Return on asset* (ROA) tahun 2022 mencapai 10% dan tahun 2023 tetap 10%.

Profitabilitas PT Astra Internasional dihitung berdasarkan *return on equity* (ROE) tahun 2019 mencapai 10 %, tahun 2020 naik menjadi 14%, tahun 2021 turun menjadi 12%. *Return on equity* (ROE) tahun 2022 mencapai 17% dan tahun 2023 naik menjadi 18%. Profit margin PT Astra Internasional Tbk tahun 2019 mencapai 0,21. Tahun 2020 meningkat menjadi 0,22. Tahun 2022 %. Profit margin PT Astra Internasional Tbk tetap 0,22. Pada tahun 2022 %. Profit margin PT Astra Internasional Tbk meningkat menjadi 0,23. Tahun 2023 %. Profit margin PT Astra Internasional Tbk tetap 0,23.

PT Astra Internasional Tbk perlu solusi untuk meningkatkan profitabilitas, baik pada ROA, ROE, dan profit margin. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi likuiditas dan aktivitas. Peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan aktivitas perusahaan. Pada penelitian (Riski et al., 2018), hasil penelitian membuktikan bahwa Likuiditas dan Ratio Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian penelitian (Fasa et al., 2022), hasil penelitian menunjukkan *Liquid Assets to Total Assets* (LATA), *Liquid Assets to Deposits* (LAD), dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

Juga pada penelitian (Limbong et al., 2021), hasil penelitian membuktikan likuiditas, aktiva tetap, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian (Sihombing et al., 2017) juga membuktikan bahwa Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian pada penelitian (Jumiva, 2019), hasil penelitian secara parsial menunjukkan Ratio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), dengan dibuktikan dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan Ratio aktivitas (*total asset turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*), dengan dibuktikan dari nilai signifikansi t sebesar 0,943 sedangkan secara simultan likuiditas (*current ratio*) dan aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), dengan dibuktikan dari nilai signifikansi f sebesar 0,000.

Demikian juga pada penelitian (Rachman et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian membuktikan secara simultan Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BPRS Amanah Rabbaniyah Banjaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023.

Landasan Teori

Kinerja keuangan berisi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang berisi informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Keuangan merupakan salah satu hal yang melekat pada perusahaan. Suatu

perusahaan dapat dikatakan sejahtera apabila dapat mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan capaian atas suatu prestasi keuangan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mendapat kepercayaan masyarakat, sehingga dapat memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan dengan mudah. Penilaian kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat menggunakan analisis ratio.

Menurut (Fahmi, 2015), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Suatu laporan keuangan harus memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Menurut (Fahmi, 2015), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu: 1) melakukan review; 2) melakukan perhitungan; 3) melakukan perbandingan; 4) melakukan penafsiran; dan 5) mencari pemecahan masalah.

Lebih lanjut (Fahmi, 2015) menyebutkan bahwa analisis kinerja keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu Informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Dengan demikian laporan keuangan itu merupakan *output* atau hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini juga dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya selain sebagai alat pertanggungjawaban.

Tujuan analisis dan penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2015:67) untuk mengetahui:

1. Posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Kemudian (Siswanto, 2021) menyebutkan laporan keuangan adalah untuk menyediakan Informasi Keuangan yang dapat dipercaya tentang: 1) sumber daya ekonomi dan kewajibannya; 2) perubahan-perubahan sumber daya; 3) data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial; dan 4) informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi.

Laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laba rugi, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitas maupun kuantitas, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya (Faud, 2015: 13). Laporan keuangan perusahaan terdiri atas neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan komitmen dan kontijensi, catatan atas laporan keuangan serta laporan gabungan dan konsolidasi. Pendapat lain menyebutkan laporan keuangan berisikan komponen penting seperti neraca (*Balance Sheet*) yang terdiri dari aktiva, passiva, dan modal.

Sedangkan Laba Rugi (*Income Statement*) terdiri dari pendapatan dan komponen biaya. (Jaya & Dkk., 2023) menyebutkan untuk menjelaskan pengertian dari Analisa Laporan Keuangan, maka dapat dilakukan dengan memisahkan menjadi Analisa dan Laporan Keuangan. Analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, Laba/Rugi, dan Arus Kas (dana). Dengan penjelasan tersebut, maka penggabungan pengertian dua kata tadi adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan. Analisis tersebut dilakukan dengan mengukur arah perkembangan dari perubahan yang terjadi pada hubungan antara unsur-unsur dari laporan keuangan setiap tahun (Jaya & Dkk., 2023) dengan manfaat yang bisa didapatkan: 1) mengetahui hubungan antar perusahaan dan mengambil tindakan terhadap kelemahan laporan keuangan dari perusahaan tersebut. 2) sebagai dasar oleh pemegang wewenang dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan lainnya. 3) untuk memperkirakan laporan keuangan dimasa yang akan datang digabung dengan anggaran kas. 4) mengetahui kondisi sekarang dan perkembangan dari laporan keuangan agar dapat memperkirakan kecenderungan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan. Ratio keuangan didesain untuk menjelaskan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) (Siragih, dkk, 2015: 222).

Ratio keuangan merupakan suatu perhitungan ratio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ratio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2023).

Analisis Ratio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan baik laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Tujuan utama dilakukan analisis ratio adalah untuk menilai kinerja perusahaan dimasa lalu yang dapat dijadikan acuan

untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Jaya & Dkk., 2023)

Menurut (Jaya & Dkk., 2023) jenis-jenis ratio keuangan meliputi Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Aktivitas, Ratio Profitabilitas. Ratio likuiditas merupakan Ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Sedangkan Ratio solvabilitas atau ratio struktur modal disebut juga ratio *Leverage* merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kemudian ratio Aktivitas atau manajemen aset mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Ratio untuk mengukur aktivitas atau manajemen aset di antaranya *Inventory Turnover*, *Average day in Inventory*, *Receivable Turnover*, *Day Sales Outstanding (DSO)*, *Total Assets Turnover*, serta *Fixed Assets Turnover* (Siswanto, 2021). Sedangkan ratio profitabilitas adalah Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Chandrarin, 2018).

Kinerja keuangan juga memperimbangan profit margin. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat laba penjualan yang tingkat perhitungannya dapat lebih tepat sasaran. Indikator tersebut adalah *profit margin* atau margin laba. *Profit margin* adalah satu Ratio profitabilitas yang digunakan untuk suatu tingkat kegiatan penjualan. Perhitungan *profit margin* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih atau Penghasilan}}{\text{Penjualan Bersih (atau Pendapatan)}}$$

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja perusahaan dan diukur dengan data yang berasal laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Ratio keuangan profitabilitas dilihat dari profit margin, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE):

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) dihitung untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset (Aktiva)}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) dihitung untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\% \\ \text{atau} \\ \text{ROE} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \end{aligned}$$

3) Profit Margin

Profit margin merupakan satu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat laba penjualan agar tingkat perhitungannya dapat lebih tepat sasaran. Indikator tersebut adalah *profit margin* atau margin laba. *Profit margin* adalah satu Ratio

profitabilitas yang digunakan untuk suatu tingkat kegiatan penjualan. Hasil perhitungan dari *profit margin* merepresentasikan tingkatan laba yang diperoleh dari penjualan dengan memerhatikan jumlah penjualannya. Kuantitas dan kualitas penjualan dari tiap skala perusahaan tentu berbeda-beda, sehingga sangat sulit membandingkan laba kotor saja. Perhitungan *profit margin* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih atau Penghasilan}}{\text{Penjualan Bersih (atau Pendapatan)}}$$

(Kasmir, 2012).

Laporan keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan maupun perusahaan lain, pada prinsipnya memiliki persamaan. Sebab laporan keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan pada periode tertentu. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan/bank pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan wajib disajikan secara tahunan berdasarkan tahun takwin. Dalam hal bank baru berdiri, laporan keuangan dapat disajikan periode yang lebih pendek dari satu takwim. Selain itu, untuk kepentingan pihak lainnya, bank dapat membuat dua laporan, yaitu dengan menggunakan periode tahun takwim dan periode efektif, dengan mencantumkan hal berikut:

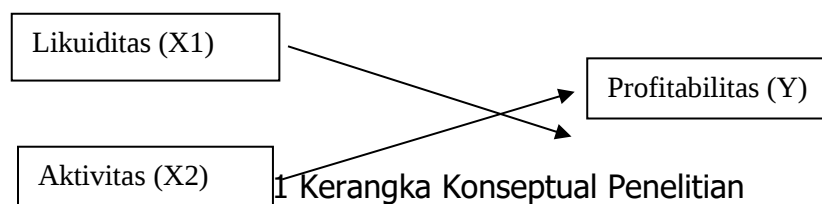
1. Alasan penggunaan periode pelaporan selain periode satu tahunan.
2. Fakta bahwa jumlah yang tercantum dalam dua periode laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan (Fuad, 2015).

Dalam menyajikan Laporan Keuangan perusahaan, dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Aktiva disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.
3. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi normal bank, disajikan dan diungkapkan secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa termasuk pihak-pihak terkait sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
4. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (*multiple step*) dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.
5. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dari catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya membersihkan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dari kontinjensi serta transaksi-transaksi lainnya.
6. Dalam catatan atas laporan keuangan tidak diperkenankan menggunakan kata "sebagian besar" untuk menggambarkan bagian dari suatu jumlah, tetapi harus dinyatakan dalam jumlah nominal atau persentasi.

7. Perubahan akuntansi wajib memperhatikan hal-hal sebagai seperti estimasi akuntansi dapat diubah apabila terdapat perubahan kondisi yang mendasarinya. Selain itu, juga wajib diungkapkan pengaruh material dan perubahan yang terjadi baik pada periode berjalan maupun pada periode-periode berikutnya. Kebijakan akuntansi dapat diubah apabila terdapat peraturan perundangan atau standar akuntansi yang berbeda penerapannya; atau (Fuad, 2015) diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan. Dampak perubahan kebijakan akuntansi harus diperlukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian ulang untuk seluruh periode sajian dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian. Dalam hal perlakuan secara retrospektif dianggap tidak praktis maka cukup diungkapkan alasannya atau mengikuti ketentuan dalam PSAK yang berlaku apabila terdapat aturan lain dalam ketentuan masa transisi pada standar akuntansi keuangan baru.
8. Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka penyajian periode sebelumnya harus direklasifikasi untuk memastikan daya banding, sifat, dan jumlah. Selain itu, alasan reklasifikasi juga harus diungkapkan. Dalam hal reklasifikasi dianggap tidak praktis maka cukup diungkapkan alasannya.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu dirumuskan hopotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023.
2. Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015-2023. Ratio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas termasuk dalam objek kajian manajemen keuangan. Dengan demikian ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam manajemen keuangan dengan pendekatan kuantitatif dimana laporan keuangan perusahaan ini sebagai data untuk dianalisis yang diperoleh dari laporan publikasi keuangan di internet.

Populasi penelitian ini seluruh laporan keuangan perusahaan periode tahun 2015-2023. Sedangkan sampel penelitian ini semua perusahaan dengan laporan keuangan periode tahun 2015-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Teknik sampel jenuh atau sensus (semua populasi penelitian dijadikan sampel penelitian). Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi) (Priadana & Sanusi, 2021).

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu likuiditas dan aktivitas. Variabel terikat penelitian adalah profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015-

2023.

Jenis data penilitan ini adalah *cross sectional*. Data *cross sectional* adalah jenis data yang diambil pada saat tertentu (*one short time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu (Chandrarin, 2018). Jenis data penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini adalah sekunder yaitu laporan keuangan pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2015-2023 yang telah dipublikasikan melalui internet.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan pada PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2015-2023.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga menganalisis deksripsi atau gambaran likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015-2023.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Kurniasih, dkk 2021: 37). Sedangkan analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan dan menganalisis hubungan antara variabel dependen (variabel target) dan satu atau lebih variabel independen (variabel prediktor).

Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, serta untuk menentukan kekuatan dan karakteristik hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan analisis regresi, peneliti dapat mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang sedang diteliti, seberapa besar pengaruh tersebut, dan bagaimana variabel-variabel independen berinteraksi satu sama lain dalam mempengaruhi variabel dependen melalui rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

a : konstanta

b₁ : Koefisien regresi Likuiditas

b₂ : Koefisien regresi Aktivitas

e : eror

Pengujian hipotesis pengaruh parsial penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Jika nilai t hitung < t tabel, hipotesis ditolak. Nilai signifikansi ≤ 0,05, hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis yang berisi pengaruh parsial likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan pelayaran dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis yang menyatakan likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas berpengaruh parsial diterima.

Pengujian hipotesis yang berisi pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis yang menyatakan likuiditas dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk diterima.

Hasil Penelitian

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp280,3 triliun.

Tahun 2019, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan bisnis yang beragam, diantara produk yang dihasilkan: minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor.

Pada akhir tahun 2019, kegiatan operasional bisnis Grup tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 235 perusahaan, termasuk anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh lebih dari 226.000 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Grup Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. Grup senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Grup selalu berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang antara aspek komersial bisnis dengan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, serta pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM).

Tahun 2023 diawali dengan optimisme yang didukung oleh berlanjutnya pemulihan ekonomi global pasca pandemi. Namun, terdapat berbagai faktor yang masih menahan laju pemulihan ekonomi global, antara lain peningkatan risiko geopolitik yang berdampak pada harga energi, komoditas, dan bahan pangan, serta ekonomi Tiongkok yang masih melemah. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 tercatat 3,0%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 3,5% (sumber: IMF). Perekonomian Indonesia pada paruh pertama tahun 2023 bertumbuh cukup baik, namun memasuki paruh kedua, daya beli masyarakat dan bisnis mulai melemah, sedangkan angka impor, investasi, dan pinjaman swasta menurun. Pelemahan harga komoditas menekan laju ekspor, walaupun Indonesia masih dapat tetap mempertahankan surplus perdagangannya. Namun demikian, dengan kondisi tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang masih terkendali yang mendukung aktivitas bisnis dan ditopang oleh nilai tukar mata uang Rupiah yang relatif stabil, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mengalami sedikit penurunan, yaitu 5,05% pada tahun 2023, dibandingkan dengan 5,31% pada tahun 2022.

Pada tahun 2023, tantangan utama yang dihadapi Grup Astra adalah disrupsi

teknologi, disrupsi model bisnis, isu keberlanjutan dan ketidakpastian yang masih membayangi iklim bisnis. Indonesia menjadi salah satu target pasar yang sangat menarik bagi pelaku bisnis multinasional, didukung populasi yang besar dengan daya konsumsi yang berpotensi untuk terus bertumbuh. Segmen otomotif merupakan segmen di mana banyak pemain baru yang hadir dengan model kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*). Bagi Astra, daya tarik dan persaingan tinggi di industri otomotif merupakan indikator akan prospek pertumbuhan ke depan yang sangat menjanjikan. Astra, bersama dengan prinsipal, terus mendukung kemajuan industri otomotif nasional dengan menyediakan berbagai pilihan kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Sejalan dengan inisiatif Pemerintah dalam meningkatkan adopsi EV, Astra dan prinsipal telah berkomitmen untuk menyediakan produk-produk hybrid EV (HEV) dan battery EV (BEV) yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Selain itu, Astra juga akan terus konsisten dalam pengembangan ekosistem EV yang komprehensif, meliputi sarana EV *charging station* dan jaringan pelayanan yang luas dan memadai. Dengan isu perubahan iklim dan keberlanjutan yang semakin kuat, maka tuntutan global untuk melakukan transisi menuju *green economy* juga semakin kuat.

Astra telah menyatakan komitmen untuk secara konsisten melakukan transisi, baik dari sisi portofolio bisnis, program digitalisasi serta penyiapan sumber daya manusia yang tepat, agar dapat menjadi organisasi yang lebih berkelanjutan. Untuk itu, Astra telah menetapkan *Astra 2030 Sustainability Aspirations* sebagai panduan untuk perjalanan transisi sampai tahun 2030 dan selanjutnya. Hal ini juga mencakup pemetaan masa depan portofolio bisnis Astra, seperti halnya bisnis pertambangan dan energi Grup dengan adanya pergeseran fokus ke bisnis mineral non-batu bara dan energi terbarukan, serta penetapan target komposisi pendapatan non batu bara sebesar 88% pada tahun 2030.

Dalam perjalanannya, PT Astra Internasional Tbk menunjukkan hasil analisis rasio likuiditas terlihat pada table 2 berikut:

Tabel 2
Likuiditas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015 – 2023

No.	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
1.	2023	1,329,254,051	0,040,392,891	1,227,264,002
2.	2022	1,508,565,58	0,052,341,482	1,444,831,289
3.	2021	1,544,277,207	0,061,619,033	1,334,068,878
4.	2020	1,543,202,389	0,055,464,449	1,341,513,483
5.	2019	1,291,070,607	0,037,744,343	1,226,305,996
6.	2018	1,126,327,629	0,039,247,169	1,0745,96,238
7.	2017	1,231,012,338	0,040,608,983	1,168,351,533
8.	2016	1,239,383,02	0,042,333,21	1,173,553,812
9.	2015	1,379,305,37	0,063,823,09	1,305,015.608

Sumber, diolah 2024

Tabel 2 likuiditas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 di atas menunjukkan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Ratio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau dengan kata lain, melunasi utang-utang jangka pendeknya beserta utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan. *Current ratio* dapat menginformasikan kepada investor dan analis bagaimana caranya

perusahaan dapat memaksimalkan aset lancarnya yang tercatat dalam neraca saldo untuk memenuhi seluruh utang lancar.

Likuidity melalui *Current Ratio* tahun 2016 menurun dibandingkan dengan *Current Ratio* tahun 2015. *Current Ratio* tahun 2017 meningkat dibandingkan *Current Ratio* tahun 2015 dan *Current Ratio* tahun 2016. *Current Ratio* tahun 2018 turun dibandingkan dengan tahun *Current Ratio* tahun 2017, meskipun naik dibandingkan *Current Ratio* tahun 2015 dan *Current Ratio* tahun 2016.

Current Ratio tahun 2019 naik dibandingkan dengan *Current Ratio* tahun 2015, 2016, 2017, dan tahun 2018. *Current Ratio* tahun 2020 naik dibandingkan *Current Ratio* tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan *Current Ratio* tahun 2019. *Current Ratio* tahun 2021 naik dibandingkan dengan *Current Ratio* tahun 2020, 2019, 2018, 2017, 2016, dan *Current Ratio* tahun 2015. *Current Ratio* tahun 2023 naik meskipun turun *Current Ratio* tahun 2022. Jadi secara keseluruhan Likuiditas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 dilihat dari *current Ratio* fluktuatif.

Likuiditas PT Astra Internasional Tbk dilihat dari *Cash Ratio* tahun 2015 – 2023 juga fluktuatif. *Cash Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. *Cash Ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek dengan menggunakan total kas dan setara kas yang dimilikinya. *Cash Ratio* tahun 2016 turun dibandingkan *Cash Ratio* tahun 2015. *Cash Ratio* tahun 2017 naik dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2015 dan *Cash Ratio* tahun 2016. *Cash Ratio* tahun 2018 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2017.

Cash Rasto tahun 2019 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2018. *Cash Ratio* tahun 2020 naik dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2019. *Cash Ratio* tahun 2021 naik dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2020. *Cash Ratio* tahun 2022 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2021. *Cash Ratio* tahun 2023 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2022.

Quick ratio atau Ratio cepat memiliki beberapa kelebihan untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan seperti dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki aset yang lancar serta untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau tidak. Likuiditas PT Astra Internasional Tbk dilihat dari *Quick Ratio* tahun 2016 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2015. *Cash Ratio* tahun 2017 turun dibandingkan *Cash Ratio* tahun 2016. *Cash Ratio* tahun 2018 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2017. *Cash Ratio* tahun 2019 naik dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2018. *Cash Ratio* tahun 2020 naik dibandingkan *Cash Ratio* tahun 2019. *Cash Ratio* tahun 2021 naik dibandingkan *Cash Ratio* tahun 2020. *Cash Ratio* tahun 2022 naik dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2021. *Cash Ratio* tahun 2023 turun dibandingkan dengan *Cash Ratio* tahun 2022. *Cash Ratio* PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 - 2023 fluktuatif.

Sedangkan hasil analisis rasio aktivitas pada PT Astra Internasional Tbk selama tahun 2015-2023 terlihat pada table 3 berikut:

Tabel 3

Aktivitas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015 – 2023

No.	Tahun	<i>working capital</i> <i>turn over</i>	<i>Fix Asset turn</i> <i>over</i>	<i>Current Asset</i> <i>turn over</i>
1.	2023	1,904,883,685	1,132,640,173	0,710,298,219
2.	2022	1,676,022,423	1,290,818,446	0,729,206,842
3.	2021	1,456,895,583	1,127,679,921	0,635,66,0244
4.	2020	1,323,019,016	0,850,171,204	0,517,576,722

No.	Tahun	<i>working capital turn over</i>	<i>Fix Asset turn over</i>	<i>Current Asset turn over</i>
5.	2019	1,837,669,885	1,064,001,795	0,673,847,448
6.	2018	1,823,486,812	1,120,235,469	0,693,929,117
7.	2017	1,695,551,642	1,182,183,796	0,696,538,553
8.	2016	110,403	1,195,652,748	0,691,543,03
9.	2015	1,751,561,891	1,313,115,759	0,750,487,909

Sumber, diolah 2024

Berdasarkan table 3 di atas, terlihat Aktivitas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015 – 2023, dilihat dari *Working capital turn over*, *Fix Asset turn over*, dan *Current Asset turn over*. Aktivitas PT Astra Internasional Tbk dilihat dari *Working capital turn over* tahun 2016 turun dibandingkan *Working capital turn over* tahun 2015. *Working capital turn over* tahun 2017 naik dibandingkan *Working capital turn over* tahun 2016 meskipun lebih rendah dibandingkan *Working capital turn over* tahun 2015. *Working capital turn over* tahun 2019 naik dibandingkan *Working capital turn over* tahun 2018. *Working capital turn over* tahun 2020 turun dibandingkan *Working capital turn over* tahun 2019.

Working capital turn over tahun 2021 naik dibandingkan dengan *Working capital turn over* tahun 2020. *Working capital turn over* tahun 2022 naik dibandingkan dengan *Working capital turn over* tahun 2021. *Working capital turn over* tahun 2023 naik dibandingkan *Working capital turn over* tahun 2022. Aktivitas PT Astra Internasional Tbk dilihat dari *Working capital turn over* tahun 2015 – 2023 berfluktuatif.

Fix Asset turn over tahun 2016 turun dibandingkan *Fix Asset turn over* tahun 2015. *Fix Asset turn over* tahun 2017 turun dibandingkan *Fix Asset turn over* tahun 2016. *Fix Asset turn over* tahun 2018 turun dibandingkan dengan *Fix Asset turn over* tahun 2017. *Fix Asset turn over* 2019 turun dibandingkan *Fix Asset turn over* tahun 2018. *Fix Asset turn over* tahun 2020 turun dibandingkan *Fix Asset turn over* tahun 2019. *Fix Asset turn over* tahun 2021 naik dibandingkan *Fix Asset turn over* tahun 2020. *Fix Asset turn over* tahun 2022 naik dibandingkan *Fix Asset turn over* tahun 2021. *Fix Asset turn over* tahun 2023 turun *Fix Asset turn over* tahun 2022. *Fix Asset turn over* PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 fluktuatif.

Current Asset turn over PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 -2023 dapat digunakan mengukur penjualan atau pendapatan. *Asset turnover ratio* atau rasio perputaran aset merupakan indikator keuangan yang mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Current Asset turn over PT Astra Internasional Tbk tahun 2016 turun dibandingkan dengan *Current Asset turn over* tahun 2015. *Current Asset turn over* tahun 2017 naik dibandingkan dengan *Current Asset turn over* tahun 2016. *Current Asset turn over* tahun 2018 turun dibandingkan dengan *Current Asset turn over* tahun 2017. *Current Asset turn over* 2019 turun dibandingkan *Current Asset turn over* tahun 2018. *Current Asset turn over* 2020 turun dibandingkan *Current Asset turn over* tahun 2019. *Current Asset turn over* tahun 2021 naik dibandingkan dengan *Current Asset turn over* tahun 2020. *Current Asset turn over* tahun 2022 naik dibandingkan *Current Asset turn over* tahun 2021. *Current Asset turn over* turun dibandingkan *Current Asset turn over* tahun 2022. *Current Asset turn over* PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 fluktuatif.

Kemudian perhitungan hasil analisis rasio profitabilitas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015-20123 terlihat pada table 4 berikut:

Tabel 4
Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015 – 2023

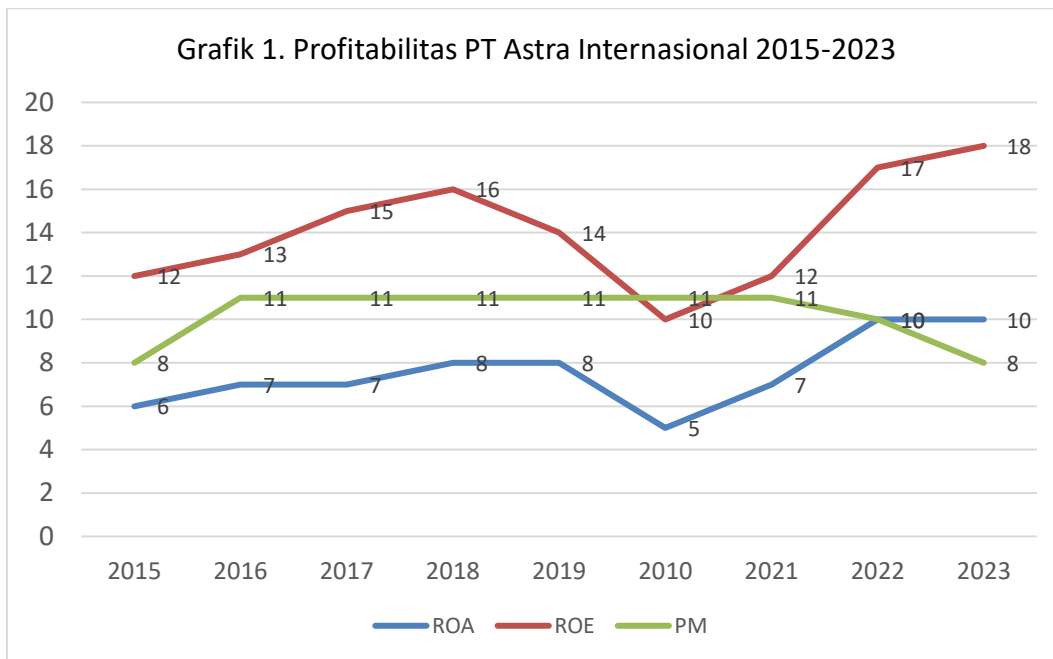
No.	Tahun	<i>Returns on asset</i>	<i>Return on Equity</i>	<i>Profit Margin</i>
1.	2023	10%	18%	14%
2.	2022	10%	17%	13%
3.	2021	7%	12%	11%
4.	2020	5%	10%	11%
5.	2019	8%	14%	11%
6.	2018	8%	16%	11%
7.	2017	7%	15%	11%
8.	2016	7%	13%	10%
9.	2015	6%	12%	8%

Sumber, diolah 2024

Pada table 4 di atas terlihat bahwa Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk Tahun 2015 – 2023 dilihat dari *Return on Assets*. *Return on Assets* dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. *Return on Assets* tahun 2016 naik *Return on Assets* tahun 2015. *Return on Assets* tahun 2017 tetap dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2016. *Return on Assets* tahun 2018 naik dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2017. *Return on Assets* tahun 2019 tetap dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2018. *Return on Assets* tahun 2020 turun dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2019. *Return on Assets* tahun 2021 naik dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2020. *Return on Assets* tahun 2022 naik dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2021. *Return on Assets* tahun 2023 tetap dibandingkan dengan *Return on Assets* tahun 2022. *Return on Assets* PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 fluktuatif.

Return on Equity PT Astra Internasional Tbk tahun 2016 naik dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2015. *Return on Equity* tahun 2016 naik dibandingkan *Return on Equity* tahun 2015. *Return on Equity* tahun 2017 naik dibandingkan *Return on Equity* tahun 2016. *Return on Equity* tahun 2018 naik dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2017. *Return on Equity* tahun 2019 turun dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2018. *Return on Equity* tahun 2020 naik dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2019. *Return on Equity* tahun 2021 naik dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2020. *Return on Equity* tahun 2022 tahun dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2021. *Return on Equity* tahun 2023 naik dibandingkan dengan *Return on Equity* tahun 2022. *Return on Equity* PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 fluktuatif.

Profit Margin tahun 2016 naik dibandingkan dengan *Profit Margin* tahun 2015. *Profit Margin* tahun 2017 sampai *Profit Margin* tahun 2021 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. *Profit Margin* tahun 2022 naik dibandingkan dengan *Profit Margin* tahun 2021. *Profit Margin* tahun 2023 naik dibandingkan dengan *Profit Margin* tahun 2022. Terlihat pada grafik 1 berikut:



Keterangan:

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

FM = Profit Margin

Kemudian pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015-2023 dapat dilihat hasil analisis regresi dari koefisien regresi sebagaimana tabel 5 berikut:

Tabel 5 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1-Y	-2,613	0,000	-0,490	-2,795	0,010
X2-Y	-1,295	0,000	-0,199	-1,132	0,269

Sumber, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi di atas, dapat dijelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 dan Pengaruh aktivitas terhadap Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023. Ketentuan pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 dengan membandingkan signifikansi hasil analisis regresi dengan signifikansi kritis 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 secara parsial diterima. Jika pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 signifikansi > 0,05, maka pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 diterima.

Signifikansi pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 sebesar $0,010 < 0,05$ membuktikan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 diterima. Signifikansi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023 sebesar $0,269 > 0,05$ membuktikan bahwa

aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui temuan penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023. Likuiditas dan Profitabilitas saling berkaitan, dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan. Namun, jumlah aset lancar yang berlebih memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlampaui banyak, itu menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tak terpakai secara optimal. Van Horne dan Wachowicz (2012:264) menyatakan bahwa, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Hasil temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Fasa, Nurdin, dan Triuspitorini (2022) tentang 'Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.' Hasil penelitian menunjukkan *Liquid Assets to Total Assets* (LATA), *Liquid Assets to Deposits* (LAD), dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

Limbong dkk (2021) meneliti 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI.' Hasil penelitian membuktikan likuiditas, aktiva tetap, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian Sihombing (2017) berjudul Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wulan dan Jumiva (2018) meneliti Analisis Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Ratio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), dengan dibuktikan dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan Ratio aktivitas (*total asset turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*), dengan dibuktikan dari nilai signifikansi t sebesar 0,943 sedangkan secara simultan likuiditas (*current ratio*) dan aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), dengan dibuktikan dari nilai signifikansi f sebesar 0,000.

Rahman, Sofian, dan Awaliyah (2023) memperkuat hasil penelitian ini melalui 'Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Banjaran.' Hasil penelitian membuktikan secara simultan Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Banjaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk. Rasio aktivitas adalah kemampuan dana yang

tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio aktivitas adalah mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya dan menyatakan bahwa ratio aktivitas adalah menunjukkan sejauhmana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Efektivitas pengelolaan aktiva atau aset tidak memberikan kontribusi pada profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015 – 2023.

Ratio perputaran Model Kerja (*working capital turn over*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Ratio perputaran Model Kerja (*working capital turn over*) tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional, Tbk tahun 2015 – 2023.

Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Efektivitas Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover*) PT Astra Internasional Tbk, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas tahun 2015 – 2023.

Perputaran Total Aset (*total assets turnover*) dihitung berdasarkan penjualan dibagi rata-rata total aset. Ratio ini merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Efektivitas Perputaran Total Aset (*total assets turnover*) juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2023. Dengan demikian Ratio perputaran Model Kerja (*working capital turn over*), Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover*), dan Perputaran Total Aset (*total assets turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk, tahun 2015 – 2025, baik dilihat dari *return on asset*, *return on equity*, dan *profit margin*.

Aktivitas PT Astra Internasional Tbk tahun 2015 – 2025 fluktuatif dan variatif. Aktivitas perusahaan ini turun naik. Rasio aktivitas perusahaan yang fluktuatif tidak memberikan pengaruh pada peningkatan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh aktivitas yang terus meningkat. Peningkatan aktivitas perusahaan akan memberikan pengaruh pada peningkatan profitabilitas dalam periode tertentu.

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan: 1) Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023. 2) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Astra Internasional Tbk periode 2015-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, diberikan saran sebagai berikut: 1) Likuiditas PT Astra Internasional Tbk ditingkatkan untuk meningkatkan profitabilitas, dengan cara meningkatkan Ratio perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*), Perputaran Aset Tetap (*fixed assets turnover*), dan Perputaran Total Aset (*total assets turnover*). 2) Aktivitas PT Astra Internasional Tbk, ditingkatkan dengan cara aktivitas yang fluktuatif diusahakan mengalami peningkatan secara konsisten sehingga diharapkan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fasa, R. A. A., Nurdin, A. A., & Triuspitorini, F. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 428–433. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3043>
- Fuad, M. R. (2015). *Akuntansi Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jaya, A., & Dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jumiva, W. A. (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JENSI)*, 3, 151–161.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Limbong, H., Aruan, D. A., Silitonga, B., Aceh, M., & Br Samosir, N. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 5(2), 460–472. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.427>
- Priadana, S., & Sanusi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rachman, D., Sofwan, S. V., & Awaliyah, S. R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt.Bprs Amanah Rabbaniah Banjaran. *Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(April), 121–131.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Riski, K. M., Lie, D., Jubi, J., & Ervina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 76–82. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v6i1.117>
- Sihombing, I. E., Jubi, J., & Susanti, E. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT INDOFOOD CONSUMER BRANDED PRODUCTS (CBP) SUKSES MAKMUR, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 48–54.

Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.